

The logo is a shield-shaped emblem with a light blue background. It features a central white and grey architectural structure resembling a mosque dome or minaret, set against a green background with a white crescent moon and a white star. Below this is an open book with two gold rings. The entire central design is framed by a yellow rope-like border. The text "SEKOLAH AGAMA ISLAM AL ANWAR SARANG SEMBANG" is written in yellow along the top inner edge of the shield, and "STAI AL-ANWAR" is written in yellow along the bottom inner edge. There are small yellow stars on the left and right sides of the shield.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Al-Hidayah Singgahan Tuban

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. KH. Muhyiddin, No. 365, tepatnya berada di Ds. Lajo kidul, Kec. Singgahan, Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur. MI Al-Hidayah berdiri pada tahun 1956 yang kurikulumnya dinamai dengan MI Diniyah Kurikulum, selanjutnya pada tahun 1978 terjadi perubahan dalam kurikulumnya, pada tahun ini baru masuk kurikulum Depag tetapi pada tahun ini kegiatan pembelajarannya masih di sore hari, kemudian pada tahun 1987 mulai aktif pembelajaran di pagi hari. Sekolah ini berbentuk yayasan yang diketuai oleh Bapak H. Muhaimin Munandzar, yang terdiri dari MI Al-Hidayah, MTS Al-Hidayah, MA Al-Hidayah, TPQ Al-Hidayah serta Madrasah Diniyah Al-Hidayah. MI Al-Hidayah saat ini dipimpin oleh Ibu Yayuk Yuliatiningsih, S.Pd. Mulai tahun 2005-Sekarang yang berakreditasi B (baik). MI Al-Hidayah mempunyai beberapa prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik yang salah satunya didapat melalui ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Hidayah di antaranya: pramuka siaga dan penggalang, hadroh, olahraga serta hafalan hadist dengan menggunakan metode yahqi. Sekolah ini mempunyai tenaga pendidik sejumlah 16 guru, dengan 12 jumlah kelas yang terdiri dari kelas 1-6

yang memiliki jumlah siswa 278 siswa, untuk setiap kelas rata-rata jumlah siswanya tidak lebih dari 30 siswa, yaitu maksimal per kelas terdapat 25-29 siswa, MI Al-Hidayah memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran siswa menjadi efektif di antaranya terdapat perpustakaan, mushola, koperasi sekolah, lap komputer serta halaman sekolah yang memadai.

2. Visi Misi dan Tujuan MI Al-Hidayah Singgahan Tuban

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah memiliki visi, misi, dan tujuan yang digunakan sebagai acuan bersama dalam menentukan sistem pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Visi MI Al-Hidayah

Terwujudnya insan yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi.

b. Misi MI Al-Hidayah

- 1) Menanamkan keagamaan dan keimanan serta ketaqwaan sebagai wujud kesadaran dalam menjalankan perintah Allah;
- 2) Mengoptimalkan kegiatan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- 3) Membina kemandirian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kompetensi sehingga mampu berkembang sesuai dengan kecakapan hidup yang dimilikinya;

- 4) Membentuk karakter yang berakhlak islami dan mampu mengaktualisasikan diri sebagai suritauladan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan MI Al-Hidayah

- 1) Melaksanakan pembiasaan salat dzuhur berjamaah dan salat dhuha;
- 2) Menciptakan lulusan yang unggul dalam bidang pengetahuan umum dan agama;
- 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan, kesenian hadrah dan olahraga prestasi;
- 4) Meningkatkan kegiatan bakti sosial dan jumat bersih di lingkungan madrasah.

3. Struktur Organisasi MI Al-Hidayah Singgahan Tuban

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat tulisan struktur organisasi MI Al-Hidayah Singgahan Tuban yang tertera di dinding kantor guru yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Yayuk Yuliatiningsih, S.Pd

Komite Madrasah : Kholilurrahman, S.Pd.I

Bendahara Madrasah : M. Asif Ma'mun, S.Pd

Wakur Madrasah : Nur Hadi, S.Pd

Operator Madrasah : Sholihul Adib, S.Pd

Tenaga Kependidikan : M. Dian Nafi', S.Pd

Wali Kelas 1 A	: Nafisatul Ilhamibik, S.Pd
Wali Kelas 1 B	: Maria Ulfa, S.Pd
Wali Kelas II A	: Awinatul Izro', S.Pd
Wali Kelas II B	: Mahfudhotun Ni'mah, S.Pd.I
Wali Kelas III A	: M. Asif Ma'mun, S.Pd
Wali Kelas III B	: M. Dian Nafi', S.Pd
Wali Kelas IV A	: Ahmad Zaki Mubarak, S.Pd
Wali Kelas IV B	: Siti Nurrohrawati, S.Pd
Wali Kelas V A	: Mu'alifah, S.Pd
Wali Kelas V B	: Sholihul Hadi, S.Pd
Wali Kelas VI A	: Moch. Syaiful Muna, S.Pd
Wali Kelas VI B	: Nur Hadi, S.Pd
Guru PAI	: Sholihul Hadi, S.Pd
Guru Olahraga	: Sholihul Adib, S.Pd
Guru Bhs. Inggris	: Moch. Syaiful Muna, S.Pd
Pembina Ekstra Yahqi	: Rossa Ilma Silvia, S.Pd
Guru Kelas	: Nailatur Rohmah, S.Pd

4. Data Siswa Kelas V A MI Al-Hidayah Singgahan Tuban

Siswa di MI Al-Hidayah berjumlah 278 siswa, yang terbagi menjadi 12 kelas mulai dari kelas 1-VI yang mana masing-masing tingkatan kelas terdapat 2 ruang yaitu kelas A dan kelas B, begitu juga kelas V terdiri dari kelas V A dan V B masing-masing siswa tentu memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda saat belajar.

Jumlah siswa dalam satu kelas maksimal berisi 29 siswa, hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang ada. Adapun data nama siswa kelas V A dengan rinci dapat dilihat pada bagian lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di saat penelitian merupakan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan, tepatnya di bulan Maret. Teknik observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti supaya hasil atau data yang diperoleh faktual dengan kondisi yang ada seperti kondisi siswa, guru, dan kondisi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter mandiri dan kreatif dalam pembelajaran tematik. Selain menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara kepada pihak yang terkait dalam penelitian seperti wawancara kepala sekolah dan guru kelas, untuk mendukung data yang lainnya peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan serta dokumen penunjang kegiatan penelitian seperti profil sekolah, visi, misi, struktur organisasi, kegiatan pembelajaran, data guru dan juga data siswa.

Data penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik kelas V A, untuk itu peneliti terlebih dahulu harus mengetahui apa saja komponen yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter mandiri dan

kreatif siswa dalam pembelajaran tematik, di antaranya melalui beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi hasil belajar. Komponen pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa di atas dapat direalisasikan melalui pembelajaran tematik. Berikut data hasil dari tahapan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa kelas V MI Al-Hidayah Singgahan Tuban melalui pembelajaran tematik.

1. Tahap Perencanaan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Tematik

a. Pemahaman Terhadap Karakter Siswa

Tahap pertama yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu, memahami terlebih dahulu tentang berbagai macam karakter yang dimiliki siswa kelas V, guru melihat dari kebiasaan yang dilakukan siswa saat di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru kelas V A Ibu Mu'alifah yaitu sebagai berikut:

“Karakter anak dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan ketika di kelas maupun di luar kelas, pun juga dapat dilihat dari latar belakang keluarganya juga *mbak*, biasanya kalau anak sering diperhatikan orang tuanya anak itu akan cenderung memiliki karakter yang mudah dibentuk, begitupun sebaliknya, jika orang tua acuh terhadap anaknya maka anak juga akan sulit terbentuk karakternya (W.GK5. Kamis, 17 Maret 2022. 90:30)”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Ibu Mu'alifah melihat karakter siswa dari pengamatan di kelas yaitu dilakukan ketika proses

⁵⁶ Mu'alifah, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, Kantor MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Kamis, 17 Maret 2022 pukul 09:30 WIB.

pembelajaran. Selain itu Ibu Mu'alifah juga melihat dari kondisi siswa di luar sekolah, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yaitu faktor keluarga. Peran orang tua di sini sangat penting untuk membentuk pendidikan karakter siswa baik di rumah maupun ketika belajar di dalam kelas, karena orang tua sangat dominan bersama anaknya.

Hal ini, juga dapat dibuktikan kembali melalui kegiatan observasi yaitu: dalam menyampaikan materi pembelajaran Ibu Mu'alifah terlebih dahulu menyesuaikan dengan kemampuan siswa, apabila terdapat siswa yang memiliki karakter kurang mampu dalam memahami materi Ibu Mu'alifah melakukan pendekatan secara lebih terhadap siswa tersebut, dengan cara diberi pertanyaan berulang-ulang, diberi jam tambahan belajar setelah kegiatan di kelas selesai. Ketika seorang guru sudah mengetahui karakteristik siswanya maka dengan mudah guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Mu'alifah selaku guru kelas V MI Al-Hidayah ketika wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Agar materi tersampaikan dengan baik dan mudah dicerna oleh anak-anak yang saya lakukan pertama yaitu, saya harus mengetahui karakter masing-masing siswa yang akan saya ajar terlebih dahulu *mbak*, menurut saya itu hal penting, jika seorang guru sudah mengetahui karakter masing-masing anak maka pembelajaran akan mudah disampaikan dan dicerna

oleh anak sesuai dengan apa yang kita harapkan (W.GK5. Kamis, 17 Maret 2022. 90:30).”⁵⁷

Pernyataan dari Ibu Mu'alifah di atas juga dipertegas oleh Ibu Yayuk Yuliatiningsih selaku kepala sekolah ketika kegiatan wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Menjadi seorang guru itu memang harus kreatif, harus mempunyai banyak strategi dalam mengajar, jadi ketika ada anak yang memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda, guru mempunyai banyak cara supaya siswa bisa menerima pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh guru, misalnya anak yang memiliki karakter pendiam atau pemalu (W.KS. Rabu,16 Maret 2022. 09:00).”⁵⁸

Bahwa ketika seorang guru hendak mengajar, maka guru harus melihat dan menyesuaikan dengan karakter anak didik terlebih dahulu, ketika ada anak yang memiliki sifat atau watak pendiam, malu untuk berpendapat, lemah dalam menangkap materi, atau kurang mandiri dalam melakukan sesuatu, guru dapat melakukan suatu pendekatan yang khusus terhadap anak tersebut.

b. Merancang atau Membuat RPP

Proses pembelajaran sangat penting adanya kegiatan perancangan pembelajaran terlebih dahulu yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan terarah sesuai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar tentunya memerlukan banyak kesiapan antara guru dan siswa. Hal ini sesuai

⁵⁷ Mu'alifah, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, Kantor MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Kamis, 17 Maret 2022 pukul 09:30 WIB.

⁵⁸ Yayuk Yuliatiningsih, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, Kantor MI-Al-Hidayah Singgahan Tuban, Rabu, 16 Maret 2022 pukul 90:00 WIB.

dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Mu'alifah pada saat kegiatan wawancara yaitu sebagai berikut:

“Selain memahami karakter siswa, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar pasti saya merancang sebuah RPP terlebih dahulu, karena itu sudah menjadi kewajiban seorang guru dan wajib harus ada, yang di situ akan tertuang kegiatan kita dalam satu hari dan menggunakan sistem literasi dan non literasi, jadi guru lebih mudah dan tidak *glambyar* kemana-mana saat mengajar, tetapi untuk saat ini RPP yang saya pakai masih RPP daring, jadi belum sepenuhnya kita pakai RPP yang sesuai dengan kaidah pembuatan RPP, karena merujuk pada kondisi saat ini yang belum *fit* atau belum *full* untuk mengajar (W.GK5. Kamis, 17 Maret 2022. 90:30).”⁵⁹

Sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh Ibu Mu'alifah di atas mengenai kegiatan perancangan pembelajaran, Ibu Mu'alifah memiliki dokumen berupa RPP yang dibuat melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan komponen RPP yaitu dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus, pemetaan kompetensi dasar ke dalam indikator, menetapkan jaringan tema, memilih materi ajar, membuat langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu. Hanya saja di dalam RPP yang dibuat Ibu Mu'alifah belum mencantumkan terkait metode, sumber dan media yang dipilih sesuai dengan materi serta belum terlampir jelas mengenai bentuk penilaian hasil belajar.

Pemaparan yang disampaikan Ibu Mu'alifah juga dibenarkan oleh Ibu Yayuk Yulianiningsih, “memang iya, sebelum mengajar Bapak/Ibu

⁵⁹ Mu'alifah, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, Kantor MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Kamis, 17 Maret 2022 pukul 09:30 WIB.

guru di MI Al-Hidayah wajib membuat RPP terlebih dahulu”.⁶⁰ Melalui hasil pemaparan yang ditegaskan oleh Ibu Yayuk Yuliantiningsih, bahwa Bapak/Ibu guru di MI Al-Hidayah sebelum mengajar wajib membuat RPP terlebih dahulu.

RPP yang dibuat Ibu Mu'alifah saat ini masih menggunakan RPP daring, jadi belum sepenuhnya RPP yang dirancang Ibu Mu'alifah sesuai dengan kaidah pembuatan RPP saat ini. Karena melihat kondisi yang belum begitu stabil dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini tidak mengurangi pemahaman siswa, Ibu Mu'alifah juga menyiapkan cara agar siswa tetap tidak merasa bosan dan semangat dalam belajar, sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Mu'alifah sebagai berikut:

“Saya saat mengajar harus tetap mengacu pada RPP, dalam mengajar terkadang saya juga menggunakan media yang saya buat sendiri, karena kembali pada anak-anak yang hidupnya di desa maka untuk mencanangkan media yang lebih modern lagi itu agak sulit, akan tetapi saya mempunyai strategi dalam mengajar yaitu dengan menggunakan *rollplaying* atau bermain, gunanya menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Media yang kita canangkan itu tetep media yang ada di dalamnya mengadakan media bermain, yang intinya nanti anak akan termotifasi dan semangat supaya lebih giat lagi dalam belajar (W.GK5. Kamis, 17 Maret 2022. 90:30).”⁶¹

Mendengar pemaparan dari Ibu Mu'alifah di atas terkait cara merancang atau menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan

⁶⁰ Yayuk Yuliatiningsih, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, Kantor MI-Al-Hidayah Singghan Tuban, Rabu, 16 Maret 2022 pukul 90:00 WIB.

⁶¹ Mu'alifah, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, Kantor MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Kamis, 17 Maret 2022 pukul 09:30 WIB

menyenangkan bagi siswa, Ibu Mu'alifah menggunakan metode dan teknik tersendiri meskipun tidak tercantum dalam RPP yang dibuat. Ibu Mu'alifah menggunakan teknik mengajar sambil bermain serta menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan supaya siswa tidak merasa bosan dan merasa tertantang dalam belajar, penggunaan teknik, metode serta strategi yang baik ini sangat berpengaruh positif bagi anak, karena setiap anak yang di berikan pembelajaran melalui praktik langsung dengan menggunakan alat atau media yang ada itu memacu siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih memudahkan siswa untuk berlatih mandiri dan kreatif. Cara tersebut menurut Ibu Mu'alifah dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan pendidikan karakter mandiri dan kreatif, karena dengan menggunakan media siswa akan merasa tingkat rasa ingin tahunya tinggi terhadap media yang dibuat oleh guru dan pada akhirnya siswa akan fokus terhadap pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Tematik

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri

Pembentukan pendidikan karakter mandiri tertuang di dalam pembelajaran tematik yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap mengacu dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya, tujuannya agar pembelajaran dapat terarah, terintegritas dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran di

dalamnya terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidikan karakter mandiri yang ada di dalam pembelajaran tematik tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) terlihat dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Pendidikan karakter mandiri siswa bisa dilihat melalui tiga kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam **kegiatan pendahuluan**, pendidikan karakter mandiri dilaksanakan ketika guru menanyakan dan membahas tentang tugas belajar di rumah yang dikerjakan secara mandiri dengan dampingan orang tua. Pada **kegiatan inti**, pendidikan karakter mandiri dilaksanakan ketika siswa terlibat langsung secara mandiri mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan sumber belajar seperti buku, LKS, internet dan sumber belajar lainnya, siswa bersifat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara guru merangsang siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang macam-macam dan ciri-ciri iklan elektronik, kemudian siswa mengeksplorasi dan mengasosiasikan pengetahuannya dengan melakukan suatu percobaan membuat salah satu contoh iklan elektronik, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Sedangkan untuk **kegiatan penutup**, pendidikan karakter mandiri

bisa diterapkan dengan cara guru memberikan tugas rumah yang berhubungan dengan iklan elektronik dengan pendampingan orang tua.⁶²

Lebih lanjut, Ibu Mu'alifah juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter mandiri dan kreatif itu terdapat dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

“Bahwa di dalam RPP itu terdapat tiga komponen yaitu komponen pendahuluan, inti dan penutup, namun pendidikan karakter anak lebihnya pendidikan karakter mandiri dan kreatif itu banyak dilakukan pada kegiatan inti, karena di sini anak memaksimalkan penggunaan model pembelajaran belajar sambil melakukan (*learning by doing*) sehingga ketika belajar bisa membekas atau bermakna pada diri siswa (W.GK5. Selasa, 22 Maret 2022. 90:30)”.⁶³

Pendidikan karakter mandiri lebih banyak dilakukan atau diterapkan oleh siswa di bagian kegiatan inti karena siswa dalam kegiatan inti dengan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *learning by doing* dengan lima kegiatan belajar yang dijelaskan oleh Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yaitu terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan sehingga secara mandiri siswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna dan membekas pada siswa.⁶⁴

⁶² Observasi, Ruang Kelas V MI Al-Hidayah Singgahan Tuban

⁶³ Mu'alifah, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, Kantor MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Selasa, 22 Maret 2022 pukul 09:30 WIB

⁶⁴ Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Salinan Lampiran IV, 12.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kreatif

Pelaksanaan pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran tematik Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) kelas V A MI Al-Hidayah dilakukan ketika proses pembelajaran pada **tahap pendahuluan**, pendidikan karakter kreatif dilakukan ketika guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi variasi tepuk semangat kepada siswa. Selanjutnya pada **tahap kegiatan inti**, guru meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam dan ciri-ciri dari iklan elektronik, siswa memilih salah satu iklan elektronik kemudian guru meminta siswa untuk menggambar iklan yang dipilih di bukunya masing-masing, setelah menggambar iklan yang dipilih siswa memberi tulisan yang menarik, dan kemudian di presentasikan di depan guru dan teman-teman yang lain. Pada **tahap penutup**, guru memberi siswa tugas rumah terkait iklan elektronik. Adapun pada tahap kegiatan inti guru memberi lebih banyak rangsangan kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, seorang guru dalam kegiatan pembelajaran juga berusaha untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, penggunaan media, penggunaan teknik dalam belajar dan juga metode menyampaikan materi agar siswa tidak bosan dan akan merasa nyaman ketika belajar. Hal ini juga di jelaskan oleh kepala sekolah Ibu Yayuk Yuliatiningsih terkait pentingnya menjadi guru yang kreatif yaitu sebagai berikut:

“Menjadi seorang guru apalagi gurunya anak-anak itu sangat bagus sekali kalau mereka memiliki tingkat kekreatifan yang

baik, karena kreatifnya guru itu dapat membuat semangat anak dalam belajar *mbak*, maka dari itu, Bapak/Ibu guru MI Al-Hidayah biasanya juga saya ikutkan pelatihan pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh kelompok guru sekecamatan/ sekabupaten supaya guru MI Al-Hidayah juga lebih kreatif dan berkualitas (W.K.S. Rabu,16 Maret 2022. 09:00)”.⁶⁵

Penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Yayuk Yuliatiningsih selaku kepala sekolah bahwa menjadi seorang guru sangat penting jikalau memiliki tingkat kekreatifan yang tinggi dalam belajar karena hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru, Ibu yayuk Yuliatiningsih juga mendukung guru-guru MI Al-Hidayah untuk mengikuti pelatihan pendidikan karakter agar para guru di MI Al-Hidayah menjadi guru berkualitas untuk para siswanya.

Pendidikan karakter kreatif siswa kelas V di MI Al-Hidayah sudah berjalan dengan baik, hal ini juga dapat dilihat ketika guru bersifat demokratis dan terbuka kepada siswa artinya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan guru juga harus menerima pendapat yang dikemukakan oleh siswanya, sehingga terjalin proses belajar yang menyenangkan, guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar, guru memberi tugas kepada siswa secara individu terkait materi iklan elektronik dan juga pengelompokan zat tunggal dan campuran, siswa terampil dalam mengerjakan tugas, siswa menyampaikan hasil dari pekerjaannya dengan percaya diri. Akan tetapi ada satu kendala dalam penerapan pendidikan

⁶⁵ Yayuk Yuliatiningsih, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, Kantor MI-Al-Hidayah Singhan Tuban, Rabu, 16 Maret 2022 pukul 90:00 WIB

karakter kreatif di MI Al-Hidayah yaitu, kurangnya alat atau media untuk berkreasi, sarana prasarana yang kurang terfasilitasi di sekolah MI Al-Hidayah sehingga guru di MI Al-Hidayah di tuntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengemas materi, di samping kurangnya fasilitas yang seharusnya ada, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Mu'alifah yaitu sebagai berikut:

“Penerapan pendidikan karakter kreatif sudah baik di kelas V *mbak*, tetapi mungkin dalam penyerapan pada anak itu sendiri ada yang belum begitu mampu, karena suatu keadaan yaitu alat atau sarana prasarana (kelengkapan praktik) yang belum lengkap, tetapi saya tetap berusaha bagaimana dengan terbatasnya sarana prasarana pendidikan karakter kreatif tetap tersampaikan oleh anak, yaitu dengan menggunakan metode dan media yang saya buat sendiri (W.GK5. Selasa, 22 Maret 2022. 90:30)”.⁶⁶

Dari penjelasan di atas bahwa ada satu kendala dalam penerapan pendidikan karakter kreatif siswa kelas V di MI Al-Hidayah yaitu kurangnya kelengkapan alat praktik, akan tetapi pendidikan karakter kreatif siswa kelas V tetap tersampaikan dengan baik dikarenakan Ibu Mu'alifah mempunyai cara tersendiri dalam mengemas dan menerapkan pendidikan karakter kreatif yaitu dengan membuat media yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Tahap Evaluasi Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif dalam Pembelajaran Tematik

Mengukur tingkat keberhasilan siswa dapat diartikan sebagai evaluasi hasil belajar, mengevaluasi hasil belajar sangat penting dilakukan karena

⁶⁶ Mu'alifah, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, Kantor MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Selasa, 22 Maret 2022 pukul 09:30 WIB

dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari Ibu Mu'alifah terkait teknik penilaian yaitu; “Biasanya saya menggunakan penilaian autentik yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, ketiga penilaian tersebut untuk mempertimbangkan kemampuan siswa yang berbeda-beda, adakalanya anak itu baik dari segi sikap dan pengetahuannya tetapi kurang dalam keterampilannya, begitu juga sebaliknya”.⁶⁷

Ibu Mu'alifah melakukan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan penilaian bentuk tes tulis dan non tulis, yang dapat dilihat dari keaktifan siswa, sikap siswa, pengetahuan dan keterampilan siswa yang dibuat sesuai dengan penilaian berdasarkan acuan kurikulum 2013 yang disebut dengan penilaian autentik yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap anak ketika belajar secara langsung. Penilaian sikap ini juga digunakan guru untuk mengukur perubahan sikap siswa dalam rangka pembentukan karakter siswa khususnya pada karakter mandiri, dan kreatif. Melalui hasil observasi bahwa Ibu Mu'alifah melihat sikap mandiri dan kreatif siswa melalui kegiatan belajar di kelas dan pada saat pemberian tugas siswa.⁶⁸ Dari kegiatan tersebut Ibu Mu'alifah dapat menilai karakter mandiri dan kreatif siswa yang terlihat dan belum

⁶⁷ Mu'alifah, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, Kantor MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Selasa, 22 Maret 2022 pukul 09:30 WIB

⁶⁸ Observasi, Ruang Kelas V MI Al-Hidayah Singgahan Tuban, Selasa, 22 Maret 2022 pukul 07:30- 08:30 WIB

terlihat. Contoh tabel penilaian sikap yang dibuat Ibu Mu'alifah dapat dilihat di bagian lampiran.

b. Penilaian Pengetahuan

Selain penggunaan penilaian sikap di atas Ibu Mu'alifah juga mengamati karakter mandiri dan kreatif siswa melalui penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan cara memberi soal tertulis, lisan, penugasan, maupun pengamatan yang disesuaikan dengan indikator dalam pembelajaran tema Benda-benda di Sekitar Kita, subtema Benda dalam Kegiatan Ekonomi yang terdapat pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada KD 3.4 menganalisis informasi yang disampaikan melalui paparan iklan dari media cetak atau elektronik, dengan indikator 3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan melalui paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

Adapun untuk pembelajaran IPA termuat dalam KD 3.9 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunan zat tunggal dan campuran, dengan indikator 3.9.1 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunannya zat tunggal dan campuran. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembentukan karakter mandiri dan kreatif ketika belajar, apakah dalam kegiatan ini siswa sudah mampu menganalisis terkait iklan elektronik dan mampu mengelompokkan macam-macam zat tunggal dan

campuran secara mandiri tanpa bantuan orang lain serta kreatif. Adapun contoh tabel penilaian pengetahuan dapat dilihat pada daftar lampiran di belakang.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian yang digunakan Ibu Mu'alifah selanjutnya yaitu penilaian keterampilan, penilaian ini dilakukan dengan teknik unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Penelitian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor yang dimulai pada skor terbanyak bernilai 4, 3, 2, dan 1. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengukur kreativitas anak dan keterampilan dalam kegiatan praktik. Jadi Ibu Mu'alifah dapat melihat karakter kreatif dan mandiri siswa terbentuk atau belum terbentuk melalui penugasan keterampilan tersebut yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berikut keterangan penilaian keterampilan tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita, subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah menjadi bahasan penelitian dalam skripsi ini, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan untuk warga Negara yang dijelaskan dalam Bab II, Pasal 3, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta

bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁹

Pendidikan karakter mandiri dan kreatif sangat penting dibahas dan diteliti, untuk itu dalam penelitian ini pendidikan karakter mandiri dan kreatif diterapkan melalui implementasi pembelajaran tematik tema 9 subtema 2, dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPA, dengan melakukan beberapa tahapan sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Trianto kemudian dikutip oleh Sa'dun Akbar bahwa implementasi pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi hasil belajar.⁷⁰ Adapun ringkasan dari hasil penelitian didapat melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah kelas V dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Tematik

a. Pemahaman Terhadap Siswa

Menurut Trianto yang dikutip oleh Sa'dun Akbar di teori bab 2 bahwa pada tahap perencanaan/persiapan hendaknya seorang guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih

⁶⁹ Tim Penyusun, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV. Jaya Abadi, 2003).

⁷⁰ Sa'dun Akbar, Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 39-40

dahulu.⁷¹ Namun pada tahap perencanaan/persiapan yang dilakukan oleh Ibu Mu'alifah selain mempersiapkan RPP Ibu Mu'alifah juga terlebih dahulu memahami karakter siswa. Ketika seorang guru sudah memahami karakteristik siswa maka, pembelajaran akan mudah tersampaikan oleh siswa. Berdasarkan dari hasil obserasi dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa Ibu Mu'alifah sudah mengenal dan memahami karakteristik siswa kelas V satu persatu dengan cara dilihat dari kebiasaan yang dilakukan anak ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ibu Mu'alifah melakukan tindakan tersendiri kepada siswa yang memiliki karakter pendiam, malu untuk berpendapat, lemah dalam menangkap materi, atau kurang mandiri dalam melakukan sesuatu, cara *perama*, dengan memberi pertanyaan khusus yang dilontarkan secara berulang-ulang kepada siswa, cara yang *kedua*, dengan memberikan jam tambahan belajar, serta meluangkan waktu khusus untuk digunakan pendekatan kepada siswa, sehingga anak yang memiliki karakter seperti di atas tidak terabaikan dan bisa menerima materi seperti teman-teman yang lainnya. Ibu Mu'alifah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, tanggap, dan mandiri dalam pembelajaran, agar bisa menjadi motivasi untuk siswa yang lainnya. Sehingga tidak ada perbedaan guru dalam menanggapi siswa dan semuanya disama ratakan. Hasil pemahaman terhadap karakteristik siswa yang dilakukan oleh Ibu Mu'alifah sudah

⁷¹ Ibid,39-40.

berjalan dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

b. Merancang atau Membuat RPP

Sebelum pembelajaran dimulai Ibu Mu'alifah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP dan media/alat pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Ibu Mu'alifah menggunakan teknik belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik salah satunya yaitu pembelajarannya bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. RPP yang dirancang Ibu Mu'alifah untuk saat ini masih menggunakan RPP daring, yang di dalamnya hanya berisi identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus, pemetaan kompetensi dasar ke dalam indikator, membuat langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan alokasi waktu. Tetapi, di dalam RPP yang dibuat Ibu Mu'alifah saat ini masih kurang lengkap dan belum tercantum terkait metode pembelajaran yang akan digunakan, sumber dan media yang sesuai dengan materi, serta belum terlampir jelas mengenai bentuk penilaian hasil belajar.

Jadi, sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perancangan yang dilakukan Ibu Mu'alifah sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja sistematika penulisan RPP yang dirancang Ibu Mu'alifah belum begitu sesuai dengan komponen pembuatan RPP yang dirumuskan oleh Trianto di dalam kajian

teori bab 2 mengenai Implementasi dan desain pelaksanaan pembelajaran tematik, yang mana mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal serta mempersiapkan berbagai alat atau media yang memadai, guru juga dituntut untuk bersifat kreatif dan inovatif. Hal ini sudah dilakukan oleh Ibu Mu'alifah dengan baik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Tematik

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri terdapat di dalam pembelajaran tematik Tema 9, Subtema 2. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri ini menganut teori yang dikemukakan oleh Desmita dalam bukunya Suid bahwa pendidikan karakter mandiri sudah terbentuk ketika siswa mengerjakan tugas tidak bergantung pada orang lain, melakukan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri, memiliki semangat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan yang terbaik, memiliki sifat percaya diri, melakukan percobaan secara mandiri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁷² Untuk mencapai indikator yang disebutkan Desmita bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan baik melalui tiga kegiatan yaitu, pendahuluan, inti dan penutup, yang sudah dirancang Ibu Mu'alifah di dalam RPP yaitu sebagai berikut: Dalam **kegiatan pendahuluan**, pendidikan mandiri sudah

⁷² Suid, dkk, "Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SDN 1 Banda Aceh", Jurnal *Pesona Dasar*, Vol. 1, No.5, (April, 2017), 72.

diterapkan dan dilaksanakan ketika guru sedang menanyakan dan membahas tugas rumah yang telah dikerjakan secara mandiri dengan dampingan orang tua. Pada kegiatan ini pendidikan karakter mandiri dapat dilihat ketika siswa telah mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan penuh tanggung jawab.

Pada **kegiatan inti**, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dilakukan dengan cara siswa mengawali pembelajaran dengan mengamati dan menganalisis materi tentang iklan elektronik, zat tunggal dan campuran, selanjutnya Ibu Mu'alifah memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait materi iklan, zat tunggal dan campuran, siswa memilih salah satu bentuk dari ketiga iklan elektronik kemudian mencari contoh iklan yang dipilih, siswa mengidentifikasi iklan dengan menuliskan deskripsi yang menarik, siswa melakukan percobaan untuk mengetahui perbedaan sifat kedua zat tersebut secara mandiri, siswa menyiapkan alat atau bahan seadanya untuk percobaan secara mandiri, siswa melakukan suatu percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan, siswa membuat kesimpulan isi iklan elektronik yang dibuat, siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Adapun pada **kegiatan penutup**, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dilaksanakan ketika Ibu Mu'alifah memberikan tugas PR kepada siswa yang dikerjakan secara mandiri dengan dampingan orang tua.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri telah dimaksimalkan di dalam kegiatan inti melalui aktivitas menanya, mengamati, mengumpulkan

informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendorong siswa menjadi individu yang mandiri dan percaya diri serta tidak bergantung kepada orang lain. Melalui ketiga kegiatan tersebut pendidikan karakter mandiri sudah terlaksana dan terlihat dengan baik dan sesuai dengan indikator karakter mandiri yang dikatakan oleh Desmita di kajian teori bab 2 di atas.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kreatif

Pelaksanaan pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran tematik Tema 9, Subtema 2, telah dirancang ke dalam RPP tepatnya pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Pendidikan karakter kreatif pada penelitian ini menganut teori dari Wahyuddin, bahwa pendidikan kreatif siswa sudah dapat terbentuk melalui ciri-ciri yang sudah disebutkan penulis di bagian bab 2 tentang indikator karakter kreatif. Pelaksanaan pendidikan karakter kreatif dilaksanakan pada tiga tahap. Pada **tahap pendahuluan**, pendidikan karakter kreatif dilakukan ketika guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi variasi tepuk semangat kepada siswa. **Tahap kegiatan inti**, siswa terampil untuk menyebutkan macam-macam dan ciri-ciri dari iklan elektronik, siswa terampil dalam menggambar iklan yang dipilih di bukunya masing-masing, siswa terampil dan mampu memberi tulisan yang menarik pada iklan yang digambar, siswa terampil dalam menyampaikan atau presentasikan hasil karya yang dibuat di depan guru dan teman-teman yang lain. Pada tahap kegiatan inti ini Ibu Mu'alifah memberi lebih banyak

rangsangan kepada siswa untuk aktif dan kreatif ketika pembelajaran, Ibu Mu'alifah juga berusaha untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, menggunakan media yang bervariasi dengan bahan seadanya, menggunakan teknik dalam belajar dan juga metode menyampaikan materi agar siswa tidak bosan dan merasa nyaman ketika belajar. Pada pelaksanaan pendidikan kreatif ada satu kendala yaitu kurangnya sarana prasarana atau alat untuk berkarya. Adapun pada **tahap kegiatan penutup**, pendidikan karakter kreatif sudah terlihat melalui kegiatan ketika guru memberi siswa tugas rumah terkait iklan elektronik dan siswa mengerjakannya.

Berdasarkan hasil dari observasi, bahwa pendidikan karakter kreatif sudah terlaksana dengan baik melalui tiga kegiatan, meskipun dengan kurangnya sarana-prasarana yang terfasilitasi, Ibu Mu'alifah menggunakan alat seadanya untuk dijadikan media dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pendidikan karakter kreatif dapat dilihat ketika Ibu Mu'alifah bersifat terbuka kepada para siswa, artinya Ibu Mu'alifah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, Ibu Mu'alifah juga menerima pendapat yang dikemukakan oleh siswa, sehingga terjalin proses belajar yang menyenangkan, Ibu Mu'alifah juga menggunakan media yang sederhana untuk percobaan membedakan antara zat tunggal dan campuran, Ibu Mu'alifah memberi tugas kepada siswa secara individu terkait materi iklan elektronik dan juga pengelompokan zat tunggal dan campuran, siswa terampil dalam mengerjakan tugas, siswa mempunyai keterampilan menggambar iklan yang dipilihnya beserta isi

iklan dengan kalimat yang menarik, siswa terampil dalam membedakan sifat zat tunggal dan campuran, Siswa mampu menyampaikan hasil dari pekerjaannya dengan percaya diri. Untuk itu pelaksanaan pendidikan karakter kreatif di kelas V sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ciri-ciri yang di sebutkan oleh Wahyuddin di bab 2 bagian kajian teori. Meskipun ada kendala terkait alat atau sarana prasarannya yang kurang memadai pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik.

3. Tahap Evaluasi Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Tematik

Pada tahap pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan karakter mandiri dan kreatif Ibu Mu'alifah menggunakan 3 penilaian yaitu; penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disebut dengan penilaian autentik hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto yang dikutip oleh Sa'dun Akbar bahwa dalam tahap evaluasi hasil belajar menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga penilaian ini digunakan untuk mempertimbangkan kemampuan siswa yang berbeda-beda.⁷³ Evaluasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran. Pada **penilaian sikap**, Ibu Mu'alifah melihat secara langsung tentang sikap siswa ketika pembelajaran. Dari aspek mandiri penilaian sikap dapat dijadikan sebagai acuan dibuktikan ketika siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. **Penilaian pengetahuan**, dapat dilihat ketika anak sudah mampu

⁷³ Sa'dun Akbar, Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 39-40

menganalisis informasi yang disampaikan melalui paparan iklan dari media cetak/elektronik serta mampu mengelompokkan komponen penyusunan zat tunggal dan campuran dengan baik dan benar. Pada **penilaian keterampilan**, siswa mampu mempraktikkan hasil pekerjaannya dengan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa di kelas V sudah banyak yang terlihat menerapkan pendidikan karakter mandiri, dapat dibuktikan ketika Ibu Mu'alifah memberi tugas, siswa mampu mengerjakan secara mandiri dan sebagian besar siswa di kelas V juga terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, bahwa Ibu Mu'alifah meminta setiap siswa untuk membuat dan menggambar contoh iklan elektronik dengan membuat kalimat yang menarik pada iklan yang dibuat, baik dari televisi, radio, dan juga internet. Dalam kegiatan ini anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai intruksi dari Ibu Mu'alifah. Karakter kreatif siswa terlihat ketika anak membuat contoh iklan dengan baik dan percaya diri. Hasil observasi menunjukkan, bahwa evaluasi/penilaian yang dilakukan Ibu Mu'alifah sudah berjalan dengan baik, terdapat pendidikan karakter mandiri dan kreatif dalam penilaiannya yaitu melalui penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Jadi, pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan Ibu Mu'alifah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Trianto dalam kajian teori, bahwa dirumuskan ada tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Tabel 4.1.

Hasil Temuan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Analisis pendidikan karakter mandiri siswa dalam implementasi pembelajaran tematik kelas V MI Al-Hidayah Singgahan Tuban	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tahap yang digunakan untuk penerapan pendidikan karakter mandiri ada tiga yaitu tahap persiapan atau perancangan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi hasil belajar ➤ Tahap persiapan atau perencanaan sudah berjalan dengan baik dengan cara yaitu: Guru memahami karakteristik siswa satu persatu dengan melihat dari kebiasaan di kelas maupun di rumah ➤ Dalam tahap perencanaan guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP dengan baik, yang di dalamnya mengandung pelaksanaan pendidikan karakter mandiri ➤ Tahap pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. ➤ Pada tahap evaluasi hasil belajar guru sudah menerapkan tiga penilaian yang berhubungan dengan pendidikan karakter mandiri dengan baik, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2	Analisis pendidikan karakter kreatif siswa dalam implementasi pembelajaran tematik kelas V MI Al-Hidayah Singgahan Tuban	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tahap yang digunakan untuk penerapan pendidikan karakter kreatif ada tiga yaitu, tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi hasil belajar ➤ Tahap persiapan atau perencanaan pendidikan karakter kreatif sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan guru memahami karakter masing-masing siswa. ➤ Guru sudah mempersiapkan RPP terlebih dahulu, yang mengandung pendidikan karakter kreatif.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	<p>Analisis pendidikan karakter kreatif siswa dalam implementasi pembelajaran tematik kelas V MI Al-Hidayah Singgahan Tuban</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat atau sarana prasarana untuk memaksimalkan karakter kreatif siswa yang masih kurang memadai ➤ Guru berinovasi membuat media sendiri dalam menerapkan pendidikan karakter kreatif ➤ Pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter kreatif dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. ➤ Pada tahap evaluasi hasil belajar, guru sudah menerapkan tiga penilaian yang berhubungan dengan pendidikan karakter kreatif siswa dengan baik, yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

